

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moh. Uzer Usman mengatakan seharusnya dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi.¹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XVI pasal 57 (1) yang berbunyi: “Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”²

Evaluasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka. Dalam agama Islam, mengenai evaluasi juga diterangkan dalam Qur’an Surah Adz-Dzariyat/51 ayat 21, Allah Swt berfirman:

 وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke- 20, h. 11.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 201.

Berdasarkan pada ayat di atas mengandung bahwa proses evaluasi dalam pendidikan Islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikian halnya dengan peserta didik yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif.³

Pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya guru sebagai evaluator yang melakukan evaluasi terhadap peserta didik lebih memahami proses evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan beberapa cara yang dilakukan proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya guru lebih memahami tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dengan materi-materi yang telah disampaikan.

Pasca pandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita *Covid-19* semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita *Covid-19*, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online*.

Kebijakan pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran

³Lailial Muhtifah. 2005. Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Qalam*. Vol 22 (2): 262.

Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.⁴ Sistem pembelajaran daring adalah sistem yang menggunakan media elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya yang harus dihubungkan dengan jaringan internet agar bisa terhubung.

Berdasarkan masalah yang terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi *Covid-19* ini menjadi komponen penting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar, kemajuan yang terutama diperoleh oleh murid, dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terutama dalam penilaian hasil belajar siswa. Namun bagaimanakah evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* ini, apakah sudah tercapai secara maksimal sesuai dengan prinsip evaluasi, serta bagaimanakah bentuk dan jenis evaluasi yang dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Hal ini yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjar pada masa pandemi *Covid-19* ini menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan wawancara salah satu murid di MTsN 1 Banjar bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Pembelajarannya dengan guru memberikan tugas dan belajar mandiri. Penilaian harian, tengah semester dan akhir semester juga menerapkan sistem jarak jauh.

⁴Oktafia Ika Handarini. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8 (3): 499.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 1 BANJAR.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa.⁵

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

⁵Nuryadi, Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), h. 1.

⁶Elis Ratnawulan, A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 29.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.⁷ Virus Corona atau dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai *Covid-19*.⁸ Masa pandemi *Covid-19* merupakan masa penyebaran virus baru yang menyebabkan infeksi *Covid-19*, karena begitu cepat penyebarannya di seluruh dunia termasuk Indonesia.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Banjar.

⁷Wandra, dkk. 2021. Wabah Corona Virus (*Covid-19*). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 (5): 1627.

⁸Idah Wahidah. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*. Vol. 11 (3): 182.

2. Faktor pendorong dan penghambat evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti sehingga memutuskan mengambil judul penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* menyebabkan perubahan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
2. Pembelajaran dan penilaian pada masa pandemi *Covid-19* ini menggunakan sistem jarak jauh ini terbilang baru pada semua pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjar.

3. Evaluasi adalah komponen terpenting, maka apabila pada masa pandemi *Covid-19* tetap dilakukan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Evaluasi besar maknanya dalam dunia pendidikan karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada masa pandemi *Covid-19*.
- c. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Signifikansi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya dan semua mata pelajaran lainnya pada masa pandemi *Covid-19*.

- b. Bahan masukan dan informasi bagi guru agar dapat memperbaiki sistem pengajaran menuju pencapaian proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19*.
- c. Bagi penulis, memberikan pengalaman dan wawasan tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Banjar.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriah, 2015, Judul "*Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*". Dari hasil penelitian, pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif, meliputi: a). Sikap: Cara guru mengetahui kecenderungan peserta didik untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran dan kondisi pembelajaran, b). Minat: Cara guru untuk menarik minat siswa, c). Cara guru untuk mengetahui Moral siswa. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif, meliputi: a). Faktor Pengalaman mengajar, yaitu sekitar 5 tahun b). Faktor minat guru, yaitu apabila guru itu sedang sakit, malas sehingga beliau tidak mempunyai kesiapan untuk melakukan penilaian ranah Afektif maka tidak akan terlaksana evaluasi ranah afektif, c). ketersediaan tenaga

dan waktu, adanya pemikiran untuk membuat pedoman penilaian dan membutuhkan waktu yang lama untuk menilai, d). Faktor Lingkungan, apabila siswa dan siswinya ribut maka tidak bisa melaksanakan penilaian ranah afektif.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Malisa, NIM: 1501291657, Judul, *“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik Di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”*. Hasil penelitian ini bahwa prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi, pelaporan hasil evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun pada setiap tahapannya masih ada kekurangan dan belum maksimal karena penilaian tematik ini masih baru diterapkan.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sultan Wahyu Ramadhan, NIM 1601210642, Judul, *“Pelaksanaan Evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah Ni’matul Aziz Jelapast 1 Barito Kuala”*. Di dalam skripsi ini Sultan Wahyu Ramadhan menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaannya. Walau demikian, beberapa prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dijalankan

⁹Fahriah, “Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”, (*Skripsi*: FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 50-53.

¹⁰Nor Malisa, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik Di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”, (*Skripsi*: FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2019), h. v.

pendidik. Namun terlalu banyak peserta didik yang ditangani menjadi faktor penghambat pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.¹¹

Peneliti tidak menemukan skripsi yang lebih spesifik membahas evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Banjar. Selain itu, fokus penelitian yang penulis garap berbeda dengan penelitian Sultan Wahyu Ramadhan (1601210642), yang membahas bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaannya. Sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* dan faktor penunjang dan penghambat evaluasi pada masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹¹Sultan Wahyu Ramadhan, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Ni’matul Aziz Jelapast 1 Barito Kuala”, (*Skripsi*: FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2020), h. vi.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang memuat konsep dasar evaluasi pembelajaran, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Bab III adalah metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengembangan instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang memuat simpulan dan saran.